

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia bersumber dari keberagaman budaya di Indonesia, sehingga berbagai aspek seperti genre, gaya penulisan, karakter tokoh, mitologi, serta tema-tema yang mencakup persoalan sosial, politik, dan budaya etnik tercakup dalam jenis sastra Indonesia. Dampak yang signifikan terhadap perkembangan sastra di Indonesia juga dimiliki oleh pengaruh Timur Tengah, dengan Kristen dan Islam sebagai agama utama di Asia Barat. Sastrawan yang lahir setelah era Pujangga Baru menunjukkan keberagaman yang lebih besar dalam mengungkapkan dunia keagamaan melalui karya sastra mereka. Sebagai contoh, Romo Mangunwijaya dalam karyanya “Pohon-Pohon Sesawi” (1999) dengan jelas menggambarkan kehidupan rohaniawan Nasrani yang mendedikasikan hidup mereka untuk Kristus. Sementara itu, dalam sajak tentang “Nuh” yang ditulis oleh Santoso (2003), menggambarkan sejarah keimanan umat terpilih sebagai sumber pembelajaran dan teladan bagi kehidupan sehari-hari, khususnya bagi individu yang menjunjung tinggi takwa dan iman.¹

Salah satu seorang budayawan, tokoh intelektual dan ulama yang mengusung napas Islam dalam karya-karyanya adalah Emha Ainun Nadjib. Emha Ainun Nadjib yang dikenal sebagai Cak Nun. Lahir di Jombang, Jawa Timur, pada

¹Puji Santoso, “Keberagaman Sastra di Indonesia dalam Membangun Keindonesiaan” dalam <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 5 November 2023.

tanggal 27 Mei 1953.² Pada karya-karyanya, Emha memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya melibatkan unsur-unsur kesenian, agama, pendidikan, politik, budaya, dan ekonomi, tetapi juga membahas aspek ketuhanan. Aspek ini mampu membimbing manusia untuk menjadi lebih takwa dan lebih mendalami kekuasaan Allah Swt., serta merenungkan keberadaan Allah beserta semesta-Nya.

Karya-karya Emha Ainun Nadjib telah sering dipentaskan di luar kota, bahkan beberapa di antaranya telah diunggah di panggung internasional, terutama di negara-negara Timur Tengah. Emha tidak hanya mempersembahkan karya-karyanya sebagai sebuah seni, namun juga memanfaatkannya sebagai sarana dakwah untuk mengajak umat Muslim agar lebih mendalami ketakwaan kepada Allah dan menjalin silaturahmi sesama manusia. Tidak ketinggalan, gaya bahasa yang digunakan oleh Emha bertujuan untuk menciptakan efek yang lebih berkesan, efektif, dan lebih menggugah dalam puisi, sehingga menciptakan kesan hidup dalam pikiran para penikmat karyanya.³

Menurut Emha Ainun Nadjib, sebagian orang melihat dunia sebagai sistem nilai yang dibentuk oleh kelompok mereka, sementara yang lain melihat dunia sebagai tujuan itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa orang menjadikan seluruh kegiatan pribadi, gerakan sosial, dan struktur kekuasaan sebagai satu-satunya wadah dari awal hingga akhir. Hal ini dapat dihindari dengan mengubah perspektifnya agar melihat dunia sebagai titik awal, sebagai landasan untuk menuju

²Abd. Aziz Faiz, "Emha Ainun Nadjib dan Teologi Harmoni Sosial dalam Perspektif Sosiologi Agama", *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. XIII No. 2 Juli-Desember 2019, 5.

³Vita Purmayasari, "Perbandingan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Emha Ainun Nadjib dan KH. Achmad Mustofa Bisri", *Artikel Skripsi* (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI, 2017), 3-4.

akhirat. Dengan cara ini, kehidupan dunia dianggap sebagai sebuah perjalanan (*syari'at, thoriq, shirat*), dan hasilnya adalah akhirat.⁴

Nilai-nilai spiritual yang kaya terkandung dalam tasawuf dan dapat membawa keseimbangan bagi individu, baik secara fisik maupun spiritual. Salah satu konsep dalam tasawuf adalah *mahabbah* (cinta) kepada Allah, yang dianggap sebagai inti dari ajaran Islam.⁵ Emha Ainun Nadjib menyampaikan pandangannya terkait makna cinta dengan membedakan antara cinta dan mencintai. Baginya, cinta adalah suatu kondisi dalam jiwa, sementara mencintai adalah sebuah tindakan. Oleh karena itu, seseorang bisa mencintai pasti akan mengaktualisasikan perasaan cintanya melalui tindakan mencintai.⁶

Dalam konteks tasawuf, Emha Ainun Nadjib menyajikan sejumlah gagasan dan pemikiran, salah satunya terkait dengan konsep *mahabbah*. Ia berpendapat bahwa merosotnya akhlak manusia dan hilangnya kebaikan antar manusia, terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi yang dapat diarahkan manusia, baik ke arah yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, Emha Ainun Nadjib memberikan alternatif yang dapat diadopsi, yaitu konsep “segitiga cinta”.⁷ Dengan demikian, konsep cinta ini menjadi inti dari karya-karya Emha, termasuk dalam karyanya yang berjudul “Rahman Rahim Cinta”.

⁴Abdul Hanafi, “Pemikiran Tasawuf Menurut Emha Ainun Nadjib”, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2019), 9.

⁵Rabiatul Adawiah, *Mahabbah: Menemukan Cinta-Mu dari Berbagai Dimensi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), 140.

⁶Abdul Wahid, “Nilai Mahabbah dalam Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 79.

⁷Abdul Wahid, “Nilai Mahabbah dalam Puisi Rahman Rahim Cinta ...”, 78.

Konsep segitiga Emha Ainun Nadjib dijelaskan dengan prinsip bahwa Allah Swt. menempati titik utama yaitu titik tertinggi., dan di kanan bawah adalah Rasulullah, dan di kiri bawah adalah umat Muslim. Sebuah segitiga terbentuk dengan menghubungkan setiap titik dengan sebuah garis, dan cinta terkandung di dalamnya. Garis awal yang menghubungkan Allah dan Rasulullah menunjukkan cinta yang besar di antara keduanya. Pada garis kedua, yang menghubungkan Allah dan umat Muslim, Allah sangat mencintai kaum Muslim, meskipun kadang-kadang mereka melupakan kewajiban mereka. Di garis terakhir, yang menghubungkan Rasulullah dan umat Muslim, Rasulullah sangat mencintai umat Muslim, meskipun segala kesulitan dihadapinya dalam upaya yang dilakukannya untuk menyelamatkan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, terkadang umat Muslim lupa akan perjuangan Rasulullah. Dari muatan cinta yang saling terhubung di antara garis-garis segitiga tersebut, Emha Ainun Nadjib menyebutnya sebagai “segitiga cinta”.⁸ Cinta yang dimaksud di sini adalah cinta yang berawal dari cinta Allah kepada makhluk-Nya yang agung yaitu Nabi Muhammad Saw., kemudian kecintaan itu turun kepada makhluk-Nya juga yaitu kaum muslimin dan diakhiri dengan cinta Rasulullah kepada umatnya yang tidak lain adalah kaum muslimin.

Berbicara tentang cinta, Rabi’ah sebagai pelopor konsep tasawuf *mahabbah*, berhasil melewati lautan pengetahuan spiritual yang luas dengan berbagai upaya penyucian diri (*takziyat*), yang pada akhirnya membawanya mendekati kepada Allah Swt. Dalam pandangan Rabi’ah, tasawuf mengalami perubahan yang besar dalam Islam. Ia memberikan makna cinta sejati, yang ekstrem

⁸Abdul Wahid, “Nilai Mahabbah dalam Puisi Rahman Rahim Cinta ...”, 84-85.

dan tanpa terbagi. Bahkan, dalam hatinya tidak ada tempat untuk yang lain selain yang dicinta, hingga mencapai tingkat pengabdian total dan menyatu dengan Tuhan (*fana' fi Allah*). Konsep ini menjadikannya tokoh utama dalam pengembangan praktik dan teori tasawuf dalam tradisi Islam.⁹

Konsep *mahabbah* yang dikenalkan Rabi'ah al-Adawiyah tercermin dalam bait-bait puisi yang ada dalam antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib. Pentingnya penelitian ini terletak pada pengungkapan nilai-nilai *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah melalui bentuk sebuah karya puisi. Puisi-puisi ini memiliki tingkat keindahan yang khas dan mampu memengaruhi emosi pembaca melalui kata-kata yang mampu merasuk ke dalam perasaan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat dengan mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu puisi karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul “Sakit Jiwa” pada buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta”, menggunakan pilihan kata tentang *mahabbah* (cinta), yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, seperti:

“Tuhan, apakah aku ini sedang sakit jiwa
Obsesiku kepada-Mu seperti tak kan ada ujungnya
Tidak ada waktu yang kulalui tanpa ingat kepada-Mu
Tak ada ruang yang kuhuni tanpa rindu kepada wajah-Mu”.¹⁰

Bagian awal kutipan puisi ini mencerminkan ungkapan cinta Emha sebagai seorang hamba kepada Tuhannya. Emha merasa terganggu oleh perasaannya sendiri karena cintanya kepada Tuhan terasa tak berujung dan tidak ada waktu atau kesempatan lain yang digunakan selain untuk mencintai dan merindukan-Nya. Analoginya

⁹Azeez Naviel Malakian, *Rabiah Al-Adawiyah: Perjalanan dan Cinta Wanita Sufi*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), 56.

¹⁰Emha Ainun Nadjib, *Rahman Rahim Cinta*, 34.

seperti seseorang yang tengah terjerat dalam perasaan jatuh cinta yang membingungkan, dengan perasaan senang, khawatir, gundah, hingga kebingungan, semuanya bergabung menjadi satu. Salah satu penyebabnya adalah terus-menerus memikirkan objek cintanya sepanjang waktu, meskipun berusaha untuk mengalihkan pikiran, namun otak terus terfokus padanya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “**Nilai *Mahabbah* dalam Buku Antologi Puisi ‘Rahman Rahim Cinta’ Karya Emha Ainun Nadjib: Perspektif Rabi’ah Al-Adawiyah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan awal mengenai latarbelakang masalah, dapat disimpulkan bahwa fokus pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana cinta dalam buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana kandungan nilai *mahabbah* dalam buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib: perspektif Rabi’ah al-Adawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penjelasan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai selama pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui cinta dalam buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib.

2. Untuk menganalisis nilai *mahabbah* yang terkandung dalam buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib perspektif Rabi’ah al-Adawiyah.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis di bidang akademis, seperti yang dijelaskan berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat mendukung pembaca dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan sumber daya kepastakaan, menjadi materi pengajaran atau bahan kajian, dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya, khususnya di bidang sastra sufistik. Harapannya, hal ini akan bermanfaat terutama bagi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan gambaran dan dampak positif kepada pembaca, sehingga mereka dapat menginterpretasikan karya sastra dengan baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Nilai *Mahabbah*

Secara umum, nilai mencakup semua aspek perilaku manusia yang mengenai baik atau buruk, dan diukur dengan merujuk pada ajaran agama, tradisi, etika, moralitas, dan budaya suatu masyarakat.¹¹ Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹²

Menurut Harun Nasution, *mahabbah* atau cinta adalah tindakan mentaati Allah dan menghindari sikap yang bertentangan dengan kehendak Allah. Hal ini melibatkan penyerahan diri kepada objek yang dicinta dan pembebasan pikiran dari segala hal selain Allah Swt.¹³

Dari pengertian tersebut, nilai *mahabbah* dapat diartikan sebagai suatu nilai yang melibatkan tindakan mentaati Allah dan menghindari sikap yang bertentangan dengan kehendak-Nya. *Mahabbah* mencakup penyerahan diri kepada Allah, dan pembebasan pikiran dari segala hal selain Allah. Adapun Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai *mahabbah* yang terdapat dalam buku antologi puisi Emha Ainun Nadjib yang berjudul “Rahman Rahim Cinta”, sedangkan *mahabbah* (cinta) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada konsep tasawuf yang dikembangkan oleh Rabi’ah al-Adawiyah, dan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu cinta kepatuhan, cinta layak dicinta, cinta rindu, dan cinta persahabatan.

¹¹Beny Dwi Lukitoaji, *Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: UIN PGRI, 2019), 8.

¹²Sutarjo Adisusilo J.R, “Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

¹³Muzakkir, *Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 162.

2. Antologi Puisi “Rahman Rahim Cinta”

Antologi puisi adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh satu atau lebih pengarang dan disatukan dalam satu buku.¹⁴ Oleh karena itu, antologi puisi yang menjadi fokus adalah antologi puisi yang dikarang oleh Emha Ainun Nadjib berjudul “Rahman Rahim Cinta”. Karya sastra ini memiliki genre agama dan spiritualitas, diterbitkan oleh Noura Books dengan total 292 halaman dan mencakup 164 tema puisi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki nilai sebagai referensi untuk peneliti dan juga dapat berfungsi sebagai pembanding, memungkinkan penelitian ini untuk menemukan gagasan baru. Beberapa penelitian atau literatur telah membahas antologi puisi karya Emha Ainun Nadjib dan konsep *mahabbah* dari perspektif Rabi’ah al-Adawiyah. Berikut adalah beberapa contoh literatur yang membahas topik ini.

Dalam jurnal yang disusun oleh Syarah Veniaty dengan judul “Religiusitas dalam Kumpulan Puisi ‘Cahaya Maha Cahaya’ Karya Emha Ainun Nadjib”, yang diterbitkan dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Vol. 6, No. 2, tahun 2016, penelitian tersebut mengungkapkan *value* (nilai) dalam konsep tauhid, yaitu yakin bahwa Allah adalah asal usul manusia, yakin akan kekuasaan Allah, dan yakin bahwa Allah selalu menyertai hamba-Nya. Kemudian, dalam konsep (*fana’ baqa*) meliputi rasa kesatuan antara diri manusia dengan Tuhannya, rasa kerinduan

¹⁴Agnes Pitaloka dan Amelia Sundari, *Seni Mengenal Puisi*, (Medan: Guepedia, 2020), 101.

kepada Allah, dan keyakinan bahwa Allah merupakan tujuan utama bagi setiap manusia.¹⁵

Dalam jurnal yang dikarang oleh Kamaruddin Mustamin yang berjudul “Konsep *Mahabbah* Rabi’ah Al-Adawiyah”, yang diterbitkan dalam *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 17, No. 1, tahun 2020, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam tasawuf Islam terdapat berbagai konsep yang diemban oleh para tokohnya, dan salah satu konsep tersebut adalah cinta (*Mahabbah*) yang diperkenalkan oleh Rabi’ah al-Adawiyah. *Mahabbah* adalah konsep yang menggambarkan seorang hamba yang telah melampaui rasa cinta selain kepada Allah Swt. Dalam konsep *mahabbah*, tidak ada lagi ketakutan terhadap siksa api neraka atau harapan terhadap surga. Cinta tersebut murni diberikan kepada Tuhan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. *Mahabbah* dipahami sebagai nikmat yang sangat lezat, yang kelezatannya tidak terbandingkan dengan apapun di dunia ini.¹⁶

Dalam skripsi yang ditulis oleh Abdul Wahid dengan judul “Nilai *Mahabbah* dalam Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib”, yang merupakan bagian dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2022, hasil penelitian tersebut mencakup beberapa aspek sebagai berikut: 1. Konsep cinta atau *mahabbah* dalam karya Emha Ainun Nadjib, khususnya dalam puisi “Rahman Rahim Cinta”, dipahami sebagai cinta yang berasal dari sifat *rahman* dan *rahim* Allah.

¹⁵Syarah Veniaty, “Religiusitas dalam Kumpulan Puisi ‘Cahaya Maha Cahaya’ Karya Emha Ainun Nadjib” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol. VI No. 2, 2016.

¹⁶Kamaruddin Mustamin, “Konsep *Mahabbah* Rabi’ah Al-Adawiyah” *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. XVII No. 1 Juni 2020.

kemampuan manusia untuk merasakan cinta, dan untuk mencapai cinta-Nya, manusia juga diharapkan untuk mencintai Rasulullah. Konsep ini disampaikan oleh Emha melalui segitiga cinta, yaitu Allah-Rasulullah-manusia. Allah sebagai sumber cinta ditempatkan di puncak titik, sementara Rasulullah dan manusia di titik bawah kanan dan kiri. Ketiganya saling terkait dan membentuk sebuah segitiga dalam puisi "Rahman Rahim Cinta"; 2. *Mahabbah* atau cinta dalam karya sastra tersebut disimbolkan oleh kata-kata "Rahman", "Rahim", dan "cinta". Pemilihan kata-kata ini dalam puisi "Rahman Rahim Cinta" memiliki makna khusus. "Rahman, Rahim" dipilih sebagai representasi sumber cinta, yang menjadi jalan bagi manusia untuk mencintai, sesuai dengan konsep segitiga cinta Emha, dengan jelas cinta digambarkan sebagai gen utama kehidupan, sebagaimana tercermin dalam salah satu baris puisinya.¹⁷

Dalam skripsi yang ditulis oleh Doni Wisnu Aji Pratama dengan judul "Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib", sebagai bagian dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan adanya nilai-nilai religius dalam kumpulan puisi "Rahman Rahim Cinta" karya Emha Ainun Nadjib. Tiga aspek utama yang terlibat dalam nilai-nilai religius ini mencakup keimanan (tauhid): puisi-puisi karya Emha Ainun Nadjib mencerminkan nilai-nilai keimanan, seperti iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan perasaan berdosa; norma kehidupan (fikih): puisi-puisi tersebut mencakup

¹⁷Abdul Wahid, "Nilai Mahabbah dalam Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib", *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said, 2022).

aspek norma kehidupan dalam Islam, seperti halal, haram, makruh, sunah, dan mubah. Ini memberikan arahan mengenai tata cara hidup sesuai dengan ajaran agama; perilaku (akhlak): penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak dalam kumpulan puisi tersebut, termasuk sikap-sikap seperti sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin.¹⁸

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, khususnya dalam mengkaji antologi puisi karya Emha Ainun Nadjib. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini memfokuskan pada penerapan nilai *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah dalam menganalisis buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur yang dilakukan untuk memperoleh informasi ataupun data untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.¹⁹ Metode yang dimaksud adalah bagian dari metodologi yang menjelaskan tentang teknik atau alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam hal ini data yang akan dirumuskan secara deskriptif menerapkan teknik analisis isi

¹⁸Doni Wisnu Aji Pratama, “Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2022).

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 7.

atau *content analysis*. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi secara mendalam dari objek penelitian, yang dalam hal ini menggunakan analisis tasawuf *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah terhadap buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan pengamatan terhadap pesan yang tersurat maupun tersirat dari objek yang sedang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori sumber data yang dipakai, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada sumber yang berisi karya asli atau teoritis orisinal dari sebuah penelitian atau tulisan.²¹ Dalam konteks ini, yang menjadi sumber informasi utama yaitu buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib, yang diterbitkan oleh Noura Books pada tahun 2021 di Jakarta Selatan. Adapun puisi yang menjadi data primer terdiri dari delapan puisi yang mencakup tema-tema berikut ini, yaitu “Sakit Jiwa”, “Mati Rindu”, “Kalau Kubilang Cinta”, “*Pasrah Bongkokan*”, “Air Mataku Sendiri”, “Tak Tertanggungkan”, “Mengemis Sengemis-ngemisnya”, dan “Doa Mohon Kutukan”.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber informasi tambahan yang melengkapi pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 41.

dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, internet, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian²² Sumber data sekunder mencakup semua informasi yang membahas konsep tasawuf *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah dan yang memiliki kaitan dengan Emha Ainun Nadjib baik berupa riwayat hidupnya, pemikirannya, hingga karya-karyanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan penelusuran dan pengumpulan data dari sejumlah dokumen, baik yang berbentuk tertulis maupun terekam seperti internet.²³ Data dikumpulkan dengan meneliti delapan tema puisi yang sudah disebutkan sebelumnya, yang berfokus pada aspek nilai *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah metode yang dipakai untuk membuat penelitian lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁴ Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi atau *content analysis*, yang merupakan penelitian tekstual dengan analisis ilmiah terhadap pesan komunikasi. Analisis ini dilakukan dengan membaca dan menggali isi buku antologi puisi “Rahman Rahim Cinta” karya Emha Ainun Nadjib secara keseluruhan menggunakan tasawuf *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah untuk menemukan materi yang relevan dengan

²²Muliatul Maghfiroh, *Tradisi Mamaca di Kabupaten Sampang (Perspektif Sosio Religious)*, (Pamekasan: Duta media Publishing, 2021), 10.

²³Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama: Berbasis Pilar Filosofi Keilmuan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 137-138.

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 92.

penelitian. Kemudian membaca setiap puisi dengan seksama dan memahami nilai *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah yang terkandung dalam setiap barisnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas konsep *mahabbah* menurut Rabi'ah al-Adawiyah serta biografinya dan puisi yang menjadi salah satu bagian dari karya sastra yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis puisi.

Bab III berisi tentang biografi dan karya-karya Emha Ainun Nadjib, serta cinta yang terkandung dalam buku antologi puisi "Rahman Rahim Cinta".

Bab IV analisis hasil penelitian yaitu nilai *mahabbah* perspektif Rabi'ah al-Adawiyah yang terkandung dalam puisi buku antologi puisi "Rahman Rahim Cinta".

Bab V bagian penutup berupa kesimpulan dan saran.